

Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode *Drill* bagi Anak Tunagrahita Ringan

Meylani Mayang Putri¹, Iga Setia Utami², Damri³, Setia Budi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: meylanimayangputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana meningkatkan keterampilan manik-manik menggunakan metode *drii* dengan permasalahan yang ditemukan di SLB Negeri 1 Padang kelas keterampilan. Ditemukan bahwa dua orang anak yang mengalami kesulitan pada pembelajaran membuat tas manik-manik. Selama proses belajar guru menggunakan metode demonstrasi, dan mencatat langkah-langkah membuat tas manik-manik pada saat pembelajaran keterampilan membuat tas manik-manik dengan penugasan secara individual. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak membuat tas manik-manik menggunakan metode *drill*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan empat pertemuan tatap muka dan evaluasi untuk setiap pembelajaran. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah langkah-langkah dalam siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran membuat tas manik-manik menggunakan metode *drill* bagi anak tunagrahita kelas Keterampilan. 2) kemampuan dalam membuat tas manik-manik bagi anak tunagrahita kelas keterampilan meningkat menggunakan metode *drill*. Hal ini dapat dilihat dari data sebelum tindakan kemampuan anak dalam 20 indikator membuat tas manik-manik yakni F adalah 32,5% dan S 40,00%. Sedangkan pada akhir siklus I kemampuan F meningkat (57,5%) dan S meningkat (62,5%). Pada siklus II kemampuan F meningkat menjadi (80,00%) dan S meningkat (87,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membuat tas manik-manik dapat meningkat menggunakan metode *drill*.

Kata kunci: *Tunagrahita Ringan, Tas Manik-Manik, Drill*

Abstract

This study aims to improve beading skills using the *drii* method with the problems found in SLB Negeri 1 Padang skill class. It was found that two children who had difficulty in learning to make beaded bags. During the learning process the teacher used the demonstration method, and recorded the steps for making beaded bags while learning the skills of making beaded bags with individual assignments. To overcome this, researchers aim to improve children's ability to make beaded bags using the *drill* method. This research is a classroom action research consisting of two cycles, with four face-to-face meetings and evaluations for each lesson. Planning, executing actions, observing, and reflecting are the steps in the cycle. Data collection techniques used are observation, documentation and tests. The results showed that: 1) the learning process for making bead bags using the *drill* method for mentally retarded children in the Skills class. 2) the ability to make bead bags for mentally retarded children in skill classes increases using the *drill* method. This can be seen from the data before the action on the child's ability in 20 indicators to make beaded bags, namely F is 32.5% and S is 40.00%. Whereas at the end of cycle I the ability of F increased (57.5%) and S increased (62.5%). In cycle II the ability of F increased to (80.00%) and S increased

(87.5%). So it can be concluded that the implementation of making beaded bags can be increased using the drill method.

Keywords : *Mentally retarded child, bead bag, drill*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan pada anak tunagrahita ringan dan tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan berekspresi sebagai manusia sesuai dengan kemampuan perkembangan masing-masing anak. Salah satu dari bentuk keahlian khususnya yang bisa dimanfaatkan oleh anak-anak tunagrahita yaitu kerajinan tangan. Kerajinan tangan adalah salah satu upaya memberi bantuan kepada siswa dalam mengembangkan diri dan mencapai kemandirian dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar membantu kelangsungan hidupnya dalam segi finansial. Sesuai dengan minat dan kemampuan dapat dilatih dan diajarkan kepada anak dapat digunakan untuk dirinya sendiri atau bermanfaat bagi orang lain, dan bonusnya nilai jual yang tinggi maka produk tersebut memiliki manfaat dan keindahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2023 di SLB N 1 Padang yang beralamat di Limau Manis. Peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya kelas keterampilan kerajinan tangan, dan menemukan bahwa anak-anak sedang membuat tas manik-manik. Dalam melakukan observasi ini, peneliti mengobservasi kelas keterampilan . Kelas keterampilan kerajinan tangan terdiri dari dua anak perempuan tunagrahita dengan inisial F dan S. Peneliti juga mengamati metode yang digunakan guru dalam membuat tas manik-manik. Dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode demonstrasi, langsung dan penugasan. Ketika anak tidak bisa menyelesaikan langkah-langkah guru langsung mengambil alih kerajinan anak dan diselesaikan oleh guru tersebut jadi pada beberapa tahap pelaksanaan guru tidak melibatkan anak secara langsung sehingga dalam proses pembuatan tas dari manik-manik anak melakukan kesalahan yang berulang-ulang seperti anak tidak erat dalam penarikan benang nilon, anak belum mampu menyambungkan benang nilon ketika habis, anak belum mampu membentuk sudut tas. Jadi hasil yang diperoleh dalam pembuatan tas manik-manik belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berdiskusi dengan wali kelas yang selanjutnya akan berkolaborasi untuk meningkatkan hasil pendidikan siswa tunagrahita ringan kelas keterampilan dalam materi keterampilan tangan melalui penelitian berbasis tindakan kelas. Menurut (Sukmadinata, 2012), penelitian tindakan kelas mengacu pada penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh pelaksana yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program pendidikan dalam perannya masing-masing (guru, dosen, kepala sekolah, dan konselor), dimana data dikumpulkan mengenai pelaksanaannya, dan kendala yang dihadapi dikumpulkan untuk mengembangkan rencana dan melaksanakan perbaikan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode latihan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Solusi dari masalah di atas adalah dengan menggunakan metode *drill*. *Drill* mengajar dengan latihan yang secara berulang-ulang memecahkan masalah tertentu. Materi pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak berupa latihan yang dipraktekkan langsung oleh anak-anak. Konsep belajar metode *drill* yaitu menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

(Saiful sagala 2012:217).

Peneliti memilih untuk menyediakan metode *drill* karena metode ini cocok digunakan untuk anak tunagrahita seperti yang kita ketahui daya ingat anak tunagrahita lebih rendah dibandingkan anak normal pada umumnya, di metode ini guru melibatkan anak secara langsung dimana guru memberikan latihan-latihan secara berulang sehingga langkah-langkah yang kompleks dan rumit menjadi lebih mudah selain itu dalam pelaksanaan tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi, dengan metode *drill* tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga anak mampu membuat tas manik-manik tanpa bantuan. Alasan peneliti

ingin mengulang kembali pembelajaran ini hendaknya anak mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan umum untuk pembelajaran membuat tas manik-manik ini. Selain itu anak juga mempunyai kecakapan hidup atau skill yang bisa ia gunakan untuk kehidupan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses peningkatan kemampuan membuat tas manik-manik dengan menggunakan metode *drill* dan untuk menentukan bagaimana metode *drill* mempengaruhi pembelajaran kelas keterampilan membuat tas manik-manik pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Padang.

METODE

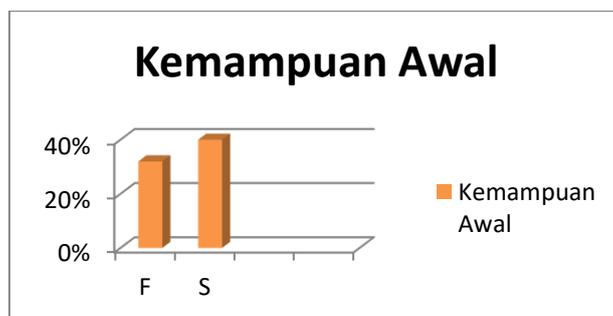
Metode penelitian membuat tas manik-manik menggunakan metode *drill* adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar melalui refleksi. (Kurniawati, 2016) Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik mengajar pendidik (Majid, 2014). Tujuan ini bisa dicapai dengan cara menerapkan macam-macam strategi alternatif untuk mengatasi tantangan proses belajar mengajar di kelas.

Siswa kelas keterampilan SLB Negeri 1 Padang menjadi partisipan dalam penelitian ini, tepatnya dua siswa tunagrahita ringan berinisial F dan S. Penelitian ini mengikuti proses siklus dimana penelitian dilakukan jika siswa tersebut tidak mencapai nilai minimal ketuntasan, maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya dan seterusnya, hingga siswa mencapai tingkat kemahiran yang diinginkan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum mengambil tindakan apa pun, para peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merancang intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik dan metode seperti observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan berdasarkan wawasan dari observasi, tes, dan diskusi bersama, yang dicatat sebagai catatan lapangan utama. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kata dan frase dan diklasifikasikan sesuai untuk menarik kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyajikan hasil dalam bentuk diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, anak tunagrahita ringan ini tidak dapat menyelesaikan langkah-langkah yang harus diselesaikan dalam proses membuat tas manik-manik, dan ada juga yang karena tidak menyelesaikan langkah tersebut maka anak tunagrahita ringan ini berkinerja di bawah standar penyelesaian minimum. Ini adalah tahapan yang tidak dapat dilakukan anak-anak sendiri. Hasilnya adalah keterampilan yang kurang optimal dan kurangnya variasi dalam metode yang digunakan. Diagram di bawah menunjukkan nilai yang diterima anak pada kondisi awal pra tindakan.



Gambar 1. Diagram kemampuan awal anak dalam membuat tas manik-manik

Kemampuan awal anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari diagram 4.1 diatas dalam pembuatan tas manik-manik masih rendah dengan nilai F sebesar 32,5 dan nilai S sebesar 40,00. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berkolaborator bersama guru kelas untuk menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan pembuatan tas manik-manik bagi tunagrahita ringan. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk membantu anak-anak memahami setiap langkah pembuatan tas manik-manik dan memastikan hasil belajar mereka sesuai dengan harapan mereka di kemudian hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Siklus pertama dilakukan dengan empat kali pertemuan.

Tabel 1. Perolehan Skor Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode *drill* Pada Siklus 1

| No | Tanggal | Pertemuan | Nilai | | Ket |
|----|--------------|-------------|-------|-------|-----|
| | | | F | S | |
| 1. | 12 Juni 2023 | Pertemuan 1 | 37,5% | 40% | |
| 2. | 13 Juni 2023 | Pertemuan 2 | 42,5% | 47,5% | |
| 3. | 14 Juni 2023 | Pertemuan 3 | 47,5% | 60% | |
| 4. | 16 Juni 2023 | Pertemuan 4 | 57,5% | 62,5% | |

Pada siklus pertama, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan untuk membuat tas manik-manik dengan menggunakan metode *drill*. Hasil yang dicapai pada tahap awal dianggap belum optimal, meskipun ada peningkatan kemampuan anak dibandingkan dengan tingkat keterampilan awal mereka.

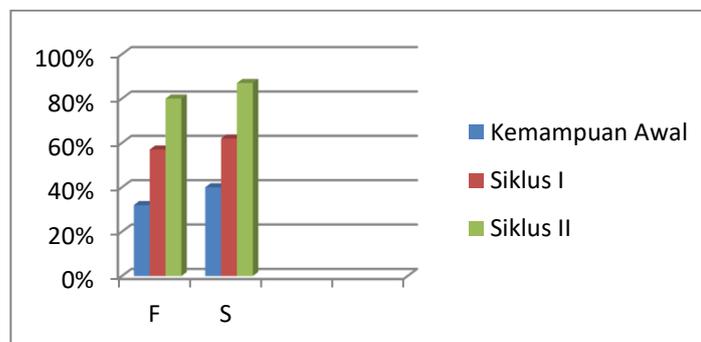
Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas bagaimana menentukan langkah selanjutnya yang diperlukan untuk lebih meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik. Berdasarkan temuan diskusi, disimpulkan bahwa belum terlihatnya perubahan dalam keterampilan membuat tas manik-manik, nilai yang dicapai anak belum melewati ketuntasan minimum. Karena itu, penelitian berlanjut ke tahap kedua.

Tabel 2. Perolehan Skor Membuat Tas Manik-Manik Melalui Metode *drill* Pada Siklus 2

| No | Tanggal | Pertemuan | Nilai | | Ket |
|----|--------------|-------------|-------|-------|-----|
| | | | F | S | |
| 1. | 17 Juli 2023 | Pertemuan 1 | 62,5% | 67,5% | |
| 2. | 25 Juli 2023 | Pertemuan 2 | 70% | 72,5% | |
| 3. | 26 Juli 2023 | Pertemuan 3 | 75% | 77,5% | |
| 4. | 27 Juli 2023 | Pertemuan 4 | 80% | 87,5% | |

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik menggunakan metode *drill* bagi anak tunagrahita ringan. Kegiatan siklus II terdapat empat kali pertemuan dan terjadi peningkatan hasil yang dicapai anak dibandingkan dengan Siklus I.

Diagram di bawah ini menunjukkan hasil peningkatan kemampuan membuat tas manik-manik anak dari keterampilan awal, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Siklus

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan tindakan siklus kedua mengalami peningkatan dalam membuat tas manik-manik. Hasil tindakan II menunjukkan bahwa nilai telah mencapai maksimum yang ditentukan yaitu 75.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan berbasis metode *drill*. Ini kemudian melakukan tindakan dimulai dengan aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas penyelesaian. Pada setiap pertemuan dilakukan tes sesuai dengan isi instruksi. Di akhir siklus, pengamatan kolaborator dihasilkan sebagai laporan. Kolaborator dan peneliti kemudian akan menganalisis kegiatan dan hasil yang dicapai dan mempertimbangkan bagaimana menentukan tindak lanjut selanjutnya. Hasil penelitian dibahas di bawah ini :

Berdasarkan penjelasan hasil pelaksanaan pembelajaran, diketahui bahwa hasil pelaksanaan proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik melalui metode *drill* untuk anak tunagrahita berjalan sesuai rencana dan sangat berhasil. Hal ini dibuktikan dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru, peneliti dan anak-anak di kelas mengenai materi dan tindakan yang diberikan. Anak tunagrahita merupakan individu yang mempunyai hambatan intelektual yang mengalami keterbelakangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mereka kurang mampu berfikir abstrak, rumit dan berbelit-belit, sehingga memerlukan pelayanan khusus, namun mereka masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat. Tas manik-manik merupakan tas yang dirangkai dari beberapa butir manik-manik dengan teknik khusus sampai membentuk sebuah tas. Keterampilan membuat tas manik-manik yang sebelumnya sudah diterapkan di sekolah, namun anak belum mencapai ambang batas minimal kriteria ketuntasan sebelum diterapkan. Untuk itu peneliti dan guru kelas berdiskusi ketika pembelajaran membuat tas manik-manik diterapkan melalui metode *drill*.

Drill adalah metode pembelajaran yang menyampaikan materi melalui penerapan kebiasaan supaya anak mempunyai keterampilan yang lebih dari pada yang mereka pelajari sebelumnya. Kebiasaan yang mengembangkan keterampilan akan menghasilkan latihan berulang (Majid, 2014). Dalam proses meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik menggunakan metode *drill*, guru berusaha supaya anak memahami akan materi yang diajarkan. Usaha yang guru lakukan dalam hal ini adalah, memberikan penjelasan dan peragaan yang diiringi penjelasan secara lisan secara berulang, memberikan pelajaran dengan mengoptimalkan metode *drill* supaya meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik untuk anak tunagrahita ringan. Memberi anak pengajaran optimal mungkin, bervariasi, dan memberikan pujian verbal dan nonverbal seperti tos, pintar, hebat, bagus dan *reward*.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah tentang meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik menggunakan metode *drill* untuk anak tunagrahita ringan dengan memberikan tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa hampir semua item yang diberikan kepada anak telah menguasainya. Disini metode *drill* mengajarkan secara berulang-ulang. Keunggulan dari metode *drill* ini adalah peningkatan kemampuan motorik, meningkatkan keterampilan melalui kolaborasi menciptakan kebiasaan yang memudahkan kebiasaan yang rumit. Metode *drill* ini cocok digunakan oleh anak tunagrahita dalam pembelajaran karena anak dapat mempraktekkan langsung dan berulang-ulang sehingga memudahkan anak ketika pembelajaran keterampilan membuat tas manik-manik.

Mengenai hasil penelitian peningkatan keterampilan membuat tas manik-manik melalui metode *drill* setelah diberi perlakuan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam pembelajaran keterampilan membuat tas manik-manik mengalami peningkatan. Hasil dari dilakukannya tindakan sebanyak dua siklus, anak dengan inisial F dan S mendapatkan nilai dengan persentase 80% dan 87,5% dengan kategori kemampuan baik dan sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik dengan menggunakan metode *drill* telah dapat dicapai dan sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data di SLB Negeri 1 Padang menunjukkan bahwa menggunakan metode *drill* dapat membantu meningkatkan keterampilan anak dalam membuat tas manik-manik di SLB Negeri 1 Padang. metode *drill* adalah metode bantu belajar yang diberikan kepada siswa dalam bentuk latihan-latihan secara langsung yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi yang tidak mereka pahami. Keunggulan dari metode *drill* ini adalah peningkatan kemampuan motorik, meningkatkan keterampilan melalui kolaborasi menciptakan kebiasaan yang memudahkan kebiasaan yang rumit.

Dalam meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik melalui metode *drill*, pembelajaran dilaksanakan secara mandiri, perubahan pada anak saat menggunakan metode *drill* adalah anak lebih bersemangat saat pembelajaran, waktu pengerjaan menjadi lebih cepat, dan anak lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Peneliti berusaha supaya anak mengerti akan materi-materi yang sudah diajarkan. Usaha guru dalam hal ini adalah, memberikan penjelasan dan peragaan yang diiringi penjelasan secara lisan secara berulang, memberikan pelajaran dengan mengoptimalkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membuat tas manik-manik pada anak tunagrahita ringan.

Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan anak pada setiap siklusnya. Anak-anak mendapat nilai yang berbeda setiap siklusnya, anak dengan inisial F mendapatkan nilai 57,5% pada siklus I dan mendapatkan 80% pada siklus II. Sementara anak berinisial S pada siklus I mendapatkan nilai 62,5% dan mendapat nilai 87,5% pada siklus II. Keduanya telah melebihi nilai dari KKM pada mata pelajaran keterampilan membuat tas manik-manik ini, dimana KKMnya yaitu 75, dan skor anak melebihi batas KKM pada siklus dua. Maka tindakan diberhentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, E. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. bumi aksara.
- Fitri, E., Damri, & Hasan, Y. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. 2(September), 199–211. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Majid, A. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. 1–23.